

IMPLEMENTASI LATIHAN BARIS BERBARIS UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN DI KALANGAN MAHASISWA

Edison¹, Hidayati Desy², Irtania³, Rizki Nurwahyuni⁴

1. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
edison@amnus-bjm.ac.id
2. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
Hidayati_desy@gmail.com
3. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
irtania@gmail.com
4. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
Rizki_nurwahyuni@gmail.com

Abstract

The character was introduced when the Indonesian nation experienced a multidimensional crisis, education was accused of failing to create quality human resources. Various efforts have been made to improve quality, such as updating the curriculum, increasing the budget or standardizing educational competencies. Character education is defined as an effort to instill intelligence in thinking, appreciation in the form of attitudes, and experience in the form of behavior that is in accordance with the noble values that constitute one's identity.

This activity was carried out at Tabunio Beach, Kecamatan Land of the Sea. The aim of this activity is to instill disciplinary character education through marching. The subjects of this community service are all Cadets/I of the Nusantara Maritime Academy Banjarmasin, academic year 2024/2025 with a total of 65 Cadets/I AMNUS Banjarmasin. This research technique is a questionnaire and documentation. Data for this activity was collected using questionnaires and documentation studies for data that will be used at the Banjarmasin Nusantara Maritime Academy.

The marching exercise to instill the character of discipline in the cadets of the Banjarmasin Nusantara Maritime Academy is one of the steps to improve the abilities of the cadets, as well as instill the values of discipline, self-discipline, togetherness, loyalty and a sense of responsibility from an early age. With this marching exercise, it is hoped that a spirit of discipline will be instilled in the Banjarmasin Nusantara Maritime Academy cadets/cadets from an early age, because this is the key to success in achieving the desired goals. Marching Exercises include a variety of basic movements, such as correct perfect stance, rest in place stance, walking stance, and respect in place

Keywords: *Marching line, Character, Discipline.*

Abstrak

Karakter mulai diperkenalkan ketika bangsa Indonesia mengalami krisis multidimensional, pendidikan dituding gagal dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki kualitas, seperti pembaruan kurikulum, peningkatan anggaran atau standarisasi kompetensi pendidikan. Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya.

Kegiatan ini dilaksanakan di Pantai Tabanio Kec. Tanah Laut. Tujuan pada kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan melalui baris berbaris. Subjek pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh Taruna/I Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 65 Taruna/I AMNUS Banjarmasin. Teknik penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Data pada kegiatan ini dikumpulkan menggunakan angket dan studi dokumentasi untuk data yang akan digunakan di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.

Latihan Baris Berbaris Menanamkan Karakter Kedisiplinan Terhadap Taruna/I Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin ini merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kemampuan Taruna/I, sekaligus menanamkan nilai-nilai disiplin, kedisiplinan, kekompakan, loyalitas, dan rasa tanggung jawab sejak usia dini. Dengan adanya latihan baris berbaris ini, diharapkan jiwa disiplin akan tertanam pada Taruna/I Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin sejak dini, karena itu merupakan kunci keberhasilan dalam meraih cita-cita yang diidamkan. Latihan Baris Berbaris mencakup berbagai gerakan dasar, seperti sikap sempurna yang benar, sikap istirahat di tempat, sikap berjalan, dan penghormatan di tempat.

Kata kunci: Baris berbaris, Karakter, Kedisiplinan.

PENDAHULUAN

Kata “karakter” mempunyai banyak sekali definisi dari para ahli. Menurut Poerwadarminta, kata karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Syarbini, 2012). Alport mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai pribadi (*character is personality evaluated*). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral (Lickona, 2008).

Istilah pendidikan karakter mulai diperkenalkan ketika bangsa Indonesia mengalami krisis multidimensional, pendidikan dituding gagal dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki kualitas, seperti pembaruan kurikulum, peningkatan anggaran atau standardisasi kompetensi pendidikan. Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya (Zubaedi, 2011). Selanjutnya Donie Koesoema mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara individu dan social dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu itu sendiri (Koesuma, 2010).

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik. Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi,

bergotong royong, berjiwa patriotic, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Rozi, 2012). Tujuan pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pendidikan karakter, baik di sekolah, madrasah, maupun rumah adalah dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Pantai Tabanio Kec. Tanah Laut. Tujuan pada kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan melalui baris berbaris. Subjek pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh Taruna/I Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 65 Taruna/I AMNUS Banjarmasin. Teknik penelitian ini adalah angket (*kuesioner*) dan dokumentasi. Data pada kegiatan ini dikumpulkan menggunakan angket dan studi dokumentasi untuk data yang akan digunakan di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Latihan Baris Berbaris Menanamkan Karakter Kedisiplinan Terhadap Taruna/I Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin ini merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kemampuan Taruna/I, sekaligus menanamkan nilai-nilai disiplin, kedisiplinan, kekompakan, loyalitas, dan rasa tanggung jawab sejak usia dini. Dengan adanya latihan baris berbaris ini, diharapkan jiwa disiplin akan tertanam pada Taruna/I Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin sejak dini, karena itu merupakan kunci keberhasilan dalam meraih cita-cita yang diidamkan. Latihan Baris Berbaris mencakup berbagai gerakan dasar, seperti sikap sempurna yang benar, sikap istirahat di tempat, sikap berjalan, dan penghormatan di tempat. Sebelum masuk ke materi praktik, peserta juga diberikan pemantapan wawasan kebangsaan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kebangsaan dan kedisiplinan.

2. Pembahasan



Gambar 1. Persiapan

Gambar 1 di atas merupakan persiapan dalam baris berbaris yang diberikan materi dari anggota Lanal Banjarmasin. Dengan demikian, perlu adanya teori dalam persiapan untuk kedisiplinan baris berbaris secara berkelompok dan mandiri.



Gambar 2. Arahkan dan latihan fisik

Gambar 2 Sebagai arahan dan latihan fisik, dilatih langsung dari Lanal untuk dapat memberikan karakter kesiapan mandiri, Kedisiplinan, serta mampu berkolaborasi dalam menyesuaikan setiap gerakan baris berbaris setiap arahan dari pimpinan.



Gambar 3. Latihan merayap

Gambar 3 merupakan kegiatan latihan merayap di pesisir pantai, untuk menyesuaikan diri dan tim dalam melatih fisik agar lebih siap dan bergerak sesuai arahan pimpinan.



Gambar 4. Arahan persiapan selanjutnya

Gambar 4 kegiatan selanjutnya persiapan fisik yang dibina dari senior Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin dalam melaksanakan sesuai arahan kegiatan tim persiapan fisik di lapangan.



Gambar 5. Latihan hormat

Gambar 5 adalah kegiatan latihan hormat kepada pimpinan, latihan ini satu persatu wajib dilaksanakan sesuai arahan baik gerakan, suara yang lantang, dan persiapan dalam mengawali hingga mengakhiri baris berbaris tersebut.



Gambar 6 Akhir kegiatan

Gambar 6 Akhir kegiatan arahan langsung dari Direktur Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, beliau memberikan arahan pada penutupan di malam hari sebagai penyimpulan pada kegiatan baris berbaris agar memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab kepada Taruna/I yang sudah mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Hal ini juga disampaikan bahwa langkah awal dalam menuju persiapan sebagai Taruna/I yang sesungguhnya, jadi diri harus selalu siap mulai dari fisik, mental, dan ilmu pengetahuan serta moral dalam menambah ilmu untuk persiapan masa depan.

PENUTUP

Latihan Baris Berbaris Menanamkan Karakter Kedisiplinan Terhadap Taruna/I Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, menyimpulkan pada kegiatan baris berbaris agar memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab kepada Taruna/I yang sudah mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Hal ini juga disampaikan bahwa langkah awal dalam menuju persiapan sebagai Taruna/I yang sesungguhnya, jadi diri harus selalu siap mulai dari fisik, mental, dan ilmu pengetahuan serta moral dalam menambah ilmu untuk persiapan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, S.A.F. 2010. *Escherichia coli*. Padjadjaran: Universitas Padjadjaran Fakultas Farmasi.
- Lickona, T. 2008. *Educating For Character*. Bantam Book: New York.
- Rozi, Fakrur. 2012. *Model Pendidikan Karakter Dan Moralitas Siswa*. IAIN. Walisongo Semarang.
- Syarbini, Amirullah, 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: as@-prima
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakterkonsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Jakarta: Kencana prenada media group.